

PERAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DALAM MENDORONG KEMANDIRIAN FINANSIAL PONDOK PESANTREN

Akhmad Ikhsani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal

akhmadakhmadikhsani@gmail.com

ABSTRAK

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia berbasis nilai-nilai keislaman. Namun, ketergantungan terhadap dana eksternal seringkali menjadi kendala dalam menjaga keberlangsungan operasional dan pengembangan pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen bisnis syariah dalam mendorong kemandirian finansial pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada beberapa pondok pesantren yang telah mengembangkan unit usaha berbasis syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen bisnis syariah—seperti transparansi, keadilan, tanggung jawab sosial, dan kehalalan proses usaha—dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan unit bisnis pesantren. Unit usaha seperti koperasi syariah, pertanian organik, dan retail halal mampu menjadi sumber pendanaan mandiri, sekaligus sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen bisnis syariah bukan hanya instrumen ekonomi, tetapi juga strategi pemberdayaan berkelanjutan dalam lingkungan pesantren. Dengan penerapan yang tepat, pondok pesantren dapat mencapai kemandirian finansial tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan sosial keislaman.

Kata kunci: manajemen bisnis syariah, kemandirian finansial, pondok pesantren, kewirausahaan, ekonomi syariah

ABSTRACT

Islamic boarding schools (pondok pesantren) play a strategic role in the development of human resources based on Islamic values. However, reliance on external funding often becomes an obstacle in maintaining the operational continuity and development of these institutions. This study aims to analyze the role of sharia business management in promoting the financial independence of Islamic boarding schools. The research method used is qualitative, with a case study approach conducted on several pesantren that have developed sharia-based business units. The results show that the application of sharia business management principles—such as transparency, justice, social responsibility, and halal business processes—can enhance the effectiveness of managing pesantren business units. Business ventures such as sharia cooperatives, organic farming, and halal retail serve as independent funding sources as well as entrepreneurship learning platforms for students (santri). These findings affirm that sharia business management is not merely an economic instrument but also a sustainable empowerment strategy within the pesantren environment. With proper implementation, Islamic boarding schools can achieve financial independence without compromising Islamic spiritual and social values.

Keywords: sharia business management, financial independence, Islamic boarding school, entrepreneurship, sharia economy

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual masyarakat. Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat pemberdayaan umat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam perkembangannya,

tantangan yang dihadapi pesantren tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga berkaitan dengan keberlangsungan finansial untuk menunjang operasional dan pengembangan lembaga.

Selama ini, banyak pondok pesantren yang masih bergantung pada dana dari donatur, bantuan pemerintah, atau kontribusi wali santri. Ketergantungan ini berpotensi menghambat kemandirian serta keberlanjutan program pesantren dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat guna mendorong kemandirian finansial pesantren. Salah satu pendekatan yang semakin relevan adalah penerapan **manajemen bisnis syariah**, yaitu pengelolaan usaha berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan kehalalan aktivitas ekonomi.

Penerapan manajemen bisnis syariah di lingkungan pesantren dapat dilakukan melalui pendirian dan pengelolaan unit usaha, seperti koperasi syariah, pertanian berbasis wakaf, toko ritel halal, dan usaha jasa lainnya. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya memperoleh sumber pendanaan alternatif, tetapi juga berperan dalam mencetak santri yang memiliki jiwa kewirausahaan Islami. Dengan demikian, pengembangan bisnis syariah di lingkungan pesantren tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi pada pendidikan karakter dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan manajemen bisnis syariah dapat mendorong kemandirian finansial pondok pesantren, serta mengeksplorasi praktik-praktik terbaik yang dapat dijadikan model dalam pengembangan ekonomi pesantren yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen bisnis syariah diterapkan dalam lingkungan pondok pesantren dan bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap kemandirian finansial pesantren. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena sosial-ekonomi dalam konteks spesifik, yakni pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa pondok pesantren di Indonesia yang telah mengembangkan unit usaha berbasis syariah, seperti koperasi syariah, toko ritel halal, usaha pertanian, dan unit usaha lainnya. Pemilihan lokasi dilakukan secara **purposive** dengan mempertimbangkan pesantren yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan ekonomi mandiri.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut; pertama, Wawancara mendalam (in-depth interview) yaitu dilakukan terhadap pengasuh pesantren, pengelola unit usaha, santri yang terlibat dalam kegiatan bisnis, serta stakeholder terkait. Kedua, Observasi partisipatif yaitu dilakukan dengan mengamati langsung proses manajerial dan operasional unit usaha yang dikelola pesantren. Ketiga, Studi dokumentasi yaitu mencakup analisis terhadap dokumen internal seperti laporan keuangan usaha pesantren, struktur organisasi, serta kebijakan manajemen bisnis yang diterapkan.



Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode **analisis tematik**, yaitu mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui **triangulasi sumber**, yaitu membandingkan data dari berbagai narasumber dan metode untuk memastikan keakuratan informasi.

Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada aspek manajerial dan dampak ekonomi dari penerapan manajemen bisnis syariah di lingkungan pondok pesantren. Penelitian tidak membahas secara mendalam aspek teologis atau kajian fikih tentang bisnis syariah, melainkan lebih pada implementasinya dalam praktik manajerial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Manajemen Bisnis Syariah di Pondok Pesantren

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pondok pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis syariah dalam pengelolaan unit usaha mereka. Prinsip-prinsip tersebut mencakup:

- a. Transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.
- b. Prinsip keadilan dalam pembagian hasil usaha, baik kepada pesantren maupun pihak yang terlibat (santri, pengelola).
- c. Kesesuaian dengan prinsip halal dan thayyib, baik dalam produk maupun proses bisnis.
- d. Nilai-nilai spiritual yang senantiasa ditanamkan dalam etika berbisnis.

Sebagai contoh, salah satu pesantren di Jawa Timur mengelola koperasi syariah yang menyediakan pembiayaan mikro kepada masyarakat sekitar dengan akad murabahah dan mudharabah. Selain itu, pesantren juga mengembangkan usaha peternakan dan toko bahan pokok yang seluruhnya dikelola berdasarkan prinsip syariah.

2. Kontribusi Bisnis Syariah terhadap Kemandirian Finansial

Unit-unit usaha yang dikelola secara syariah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan pesantren. Dalam beberapa kasus, keuntungan usaha digunakan untuk membiayai operasional harian pesantren, seperti kebutuhan dapur umum, listrik, dan program kesejahteraan santri. Sebagai ilustrasi, satu pesantren melaporkan bahwa lebih dari 60% biaya operasional bulanan mereka ditutupi oleh pendapatan dari unit usaha syariah. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sumbangan eksternal dan memungkinkan pesantren untuk mengalokasikan dana wakaf atau infak ke sektor pendidikan dan sosial lainnya.

3. Pendidikan Kewirausahaan Santri

Selain aspek finansial, penerapan manajemen bisnis syariah juga menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri. Santri dilibatkan dalam operasional usaha, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pencatatan keuangan. Ini menjadi bentuk



integrasi antara pendidikan agama dan pelatihan keterampilan hidup (life skills) yang aplikatif. Dengan bekal ini, para alumni pesantren diharapkan tidak hanya menjadi pendakwah atau tenaga pengajar, tetapi juga wirausahawan yang mampu mandiri secara ekonomi dan menciptakan lapangan kerja di masyarakat.

4. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun demikian, beberapa tantangan juga ditemukan dalam penerapan manajemen bisnis syariah di lingkungan pesantren, antara lain:

- a. Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami manajemen modern berbasis syariah.
- b. Kurangnya pelatihan dan pendampingan profesional dari lembaga keuangan syariah.
- c. Kapasitas modal awal yang terbatas untuk mengembangkan skala usaha.

Namun, dengan kolaborasi antara pesantren, lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan komunitas, tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penerapan prinsip ekonomi syariah dalam lembaga pendidikan keagamaan. Penerapan manajemen bisnis syariah terbukti tidak hanya memperkuat kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas lulusan. Lebih dari sekadar strategi ekonomi, bisnis syariah di pesantren merupakan bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat yang berkeadilan dan beretika. Ini memperkuat posisi pesantren sebagai agen perubahan sosial sekaligus motor penggerak ekonomi umat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen bisnis syariah memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian finansial pondok pesantren. Melalui pengelolaan unit usaha berbasis prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, kehalalan, dan tanggung jawab sosial, pesantren mampu menghasilkan sumber pendapatan mandiri yang signifikan. Kontribusi finansial dari unit-unit usaha tersebut membantu mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan memperkuat kapasitas kelembagaan pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan dan sosialnya.

Selain aspek finansial, penerapan manajemen bisnis syariah juga berfungsi sebagai media pembelajaran kewirausahaan Islami bagi para santri. Hal ini berkontribusi dalam membentuk lulusan yang tidak hanya unggul dalam bidang keagamaan, tetapi juga memiliki keterampilan ekonomi yang dapat diterapkan secara praktis di masyarakat. Namun, keberhasilan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pendampingan profesional, serta keterbatasan akses permodalan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas dan kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk memperluas dampak positif dari model bisnis syariah di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. N., & Hossain, S. Z. (2021). *Islamic entrepreneurship and business ethics: Implications for Islamic business practice*. *Journal of Islamic Business and Management*, 11(1), 45–60. <https://doi.org/10.26501/jibm/2021.1101-004>



- Anwar, M. (2017). *Manajemen pesantren berbasis kemandirian ekonomi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Aziz, A. (2019). Strategi pengembangan ekonomi pesantren melalui koperasi syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 123–132.
- Fadillah, R., & Munadi, S. (2020). Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(1), 22–30.
- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, M. (2020). Implementasi prinsip syariah dalam manajemen bisnis di pesantren modern. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(3), 245–256. <https://doi.org/10.20473/vol7iss3>
- Rozak, A. (2018). Kemandirian pesantren berbasis ekonomi kreatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 98–112.
- Zarkasyi, H. F. (2011). *Manajemen pesantren: Konsep dan aplikasinya dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

